

**PENERAPAN METODE *SORT CARD* DALAM
PEMBELAJARAN FIIQH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 2 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**AZIZA NURUL AINI
NIM. 1416242679**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Aziza Nurul Aini

Nim : 1416242679

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Aziza Nurul Aini

Nim : 1416242679

Judul : Penerapan Metode *Sort Card* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd.) Dalam bidang ilmu tarbiyah Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Hj. Asivah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

[Signature]
Zulfikri Muhammad, M.S.I

NIP. 197312112005011005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode *Sort Card* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Aziza Nurul Aini Nim. 1416242679** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 08 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

Hj. Asivah, M.Pd.

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Alimni, M.Pd.

NIP. 197504102007102005

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd.

NIP. 197407182003121004

Penguji II

Desy Eka Citra, M.Pd.

NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005



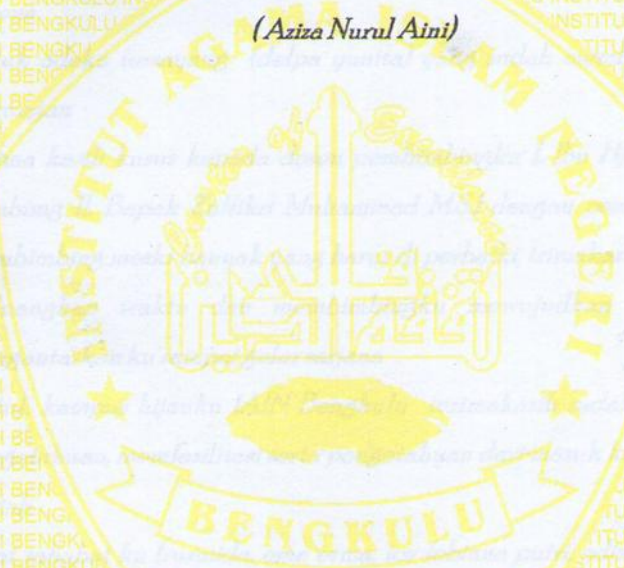
MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya"
(QS. Al-Baqarah)

"Takkan Ku Biarkan Tetes Kringat Ayah dan Ibuku Mengalir Dengan Sia-Sia, Aku Tak
Ingin Dalam Hidupku Ada Perjuangan Yang Hampa, Karena Setiap Tetes Kringat
Mereka Adalah Nafas Dalam Hidupku."

(Aziza Nurul Aini)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini ku persembahkan:

1. *Ayahanda (kardani) dan ibundaku (upik zawayah) tercinta yang telah mendukungku memberiku motivasi semangat, doa, dorongan nasehat yang tiada henti dalam segala hal serta memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang teramat besar hingga aku kuat menjalani setiap rintangan yang tidak bisa ku balas dengan apapun.*
2. *Untuk adeku tersayang (delpa yunita) yang sudah memberi semangat serta dukungan*
3. *Terima kasih kusus kepada dosen pembimbingku I Ibu Hj. Asiyah, MPd dan pembing II Bapak Zulfikri Muhammad M.SI dengan penuh kesabara selalu membimbing meski banyak yang harus di perbaiki, trimakasih karena telah rela meluangkan waktu dan membimbingku mewujudkan semuanya hingga mengantarkan ku sampai gelar sarjana*
4. *Untuk kampus hijauku IAIN Bengkulu terimakasih sudah memberikan ilmu pengetahuan, memfasilitasi serta pengetahuan dari masuk kuliah sampai selesai kuliah*
5. *Buat sahabat ku (rusmida, ema erma, ice febiana putri, adisti, yuni asmara, dwi kartika sari) terimakasih atas semangat, dukungan, nasehat yang tiada henti kalian berikan yang menemani berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai saat ini.*
6. *Terimakasih untuk teman KKN dan yang paling akrab (sulastri) kelompok 10 air napal desa pukur untuk waktunya lebih kurang 1 bulan setengah kita jalani dengan banyaknya momen susah senang sedih bersama dimana sudah seperti keluarga sendiri*
7. *Terimakasih untuk kelas PGMI F*
8. *Terimakasih untuk almamaterku*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aziza Nurul Aini

Nim : 1416242679

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : "Penerapan Metode *Sort Card* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu"

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima skripsi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Aziza Nurul Aini
NIM. 1416242679

ABSTRAK

Aziza Nurul Aini, Nim: 1416242679, Penerapan Metode *Sort Card* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Hj. Asiyah, M.Pd dan Pembimbing II Zulfikri Muhammad, M.S.I.

Kata Kunci : *Metode Sort Card, hasil belajar, fiqih*

Permasalahan yang didapatkan bahwa, pembelajaran fiqih siswa di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu masih kurang baik, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Disebabkan karena guru menggunakan metode yang belum bervariasi dengan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, siswa sebagai pendengar membawa dampak pada kejenuhan siswa, sehingga membuat siswa tidak berperan aktif, siswa kurang berfikir kritis yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan metode *Sort Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian daro kemiss dan Mc. Taggart, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 34 siswa Min 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *sort card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus 32%, siklus I meningkat menjadi 67,7%, dan siklus II meningkatkan menjadi 91,1%.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi. Skripsi ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Skripsi ini.

Saya berharap semoga Skripsi tentang **“Penerapan Metode Sort Card Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu”** ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

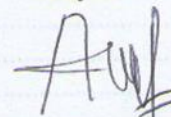
1. Bapak. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak. Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu. Hj.Asiyah,M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan saya ini.
4. Bapak Zulfikri Muhammad M.S.I selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan *support* terhadap proses penulisan saya ini.Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu, yang telah membantu saya dalam semua proses kegiatan didalam kampus.
5. Kepada pihak perpustakaan, yang telah banyak membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan saya ini.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, kepada Allah penulis memohon supaya apa yang telah saya sumbangkan dalam bentuk sebuah karya tulis ini dapat memberikan inspirasi kepada seluruh pihak dimanapun.

Bengkulu, Agustus 2018

Penyusun



Aziza Nurul Aini
NIM. 1416242679

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	9
B. Hakikat Belajar Proses Belajar dan Hasil Belajar	11
C. Metode Pembelajaran.....	21
D. Metode Pembelajaran.....	24
E. Pelajaran fiqih	29
F. Penelitian yang relevan	36
G. Kerangka Berfikir.....	37
H. Hotesis Tindakan.....	38
I. Tindakan Keberhasilan.....	38
J. Indikator	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Indikator Kinerja	43
G. Prosedur Tindakan	44
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Diskripsi Wilayah.....	50
B. Diskripsi Kondisi Awal.....	58
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN LAMPIRA**

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Alur Kerangka Berpikir Kualitatif	37
Gambar II. Alur PTK Suharsimi Arikunto.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Karakteristik Guru	48
Tabel 2. Data Karakteristik Guru	49
Tabel 3. Data Karakteristik Siswa Kelas IV	51
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana.....	52
Tabel 5. Data Prestasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. Soal Tes Evaluasi

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru

Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya”. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya metode konvensional yang kurang efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan ketrampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah efektifitas metode dalam proses belajar mengajar sehingga di dalam

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali. 2010).hal.158

proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa "At Thariqot Ahammu min al Maddah"(metode lebih penting dibanding materi) Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu penting. Sebaliknya materi yang cukup penting, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.³

Sebagaimana telah dijelaskan oleh H.A.R Tilaar yang di kutip oleh syamsul ma'arif, bahwa Paradigma baru pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta :CV.Rajawali.2010).hal. 157

³ Oemar Hamalik, 2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara). Hal. 6

2. masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis.
3. pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global.
4. pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis.
5. di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi di dalam rangka kerja sama.
6. pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan
7. yang paling penting, pendidikan harus mampu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Pada era ke depan mengharuskan pihak pemerintah bersama seluruh warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain seorang guru yang profesional harus selalu:

- a. mampu menangkap setiap gejala perubahan makroskopik untuk meningkatkan kualitas dirinya proses pembelajaran di kelas.
- b. Secara bersungguh-sungguh dan
- c. setiap guru harus terus melakukan inovasi pembelajaran di kelas

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan berbagai cara atau metode agar proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu metode yang dapat di gunakan adalah strategi *sort card*. srategi *sort card* adalah cara yang digunakan oleh guru apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas dan Sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengktif siswa dalam belajar.

⁴ Aql-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI (Jakarta, 2006)h 30

Berdasarkan dari observasi awal tanggal 16 oktober 2017 di Min 2 Kota Bengkulu didapatkan informasi bahwa, proses pembelajaran fiqih di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu masih kurang baik, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Disebabkan karena guru menggunakan metode yang belum bervariasi dengan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, siswa sebagai pendengar membawa dampak pada kejenuhan siswa, sehingga membuat siswa tidak berperan aktif, siswa kurang berfikir kritis yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna.

Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: (a) semangat belajar siswa masih relatif rendah dibawah nilai KKM 70 pada mata pelajaran fiqih. (b) rata-rata persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih baru mencapai 32% dari 34 orang siswa. 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Maka dari itulah guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁵

Metode pembelajaran *Sort Card* dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat otoriter menjadi fasilitator, mengubah kegiatan pembelajaran *ego-involment* menjadi *task-involment*, sehingga proses pembelajaran membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, dan siswa

⁵ Dimiyati dan Mudjiono,2015. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta :PT.Rineka Cipta).hlm 80

semakin aktif serta *kooperatif*. Hal inilah yang akhirnya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam hal ingin mengetahui keefektifitasan metode *sort card* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu gunanya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Sort Card Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Min 2 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru MIN 2 Kota Bengkulu masih kurang efektif.
2. Siswa masih banyak yang kurang mengerti dalam penjelasan guru pada mata pelajaran Fiqih
3. Guru masih kurang variatif dalam menggunakan metode pengajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat luasnya pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah yaitu Untuk Mengetahui penerapan metode *sort card* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVi min 2 kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *sort card* dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Min 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *sort card* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode *sort card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas IV Min 2 Kota Bengkulu
2. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
3. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode mengajar bagi guru madrasah-madrasah yang ada.
4. Secara praktis manfaat adalah dapat diperolehnya informasi men akibat atau hasil dari penerapan metode *sort card* di Min 2 Bengkul

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut hopkint (1993) PTK disebut dengan classroom action research. Penelitian model ini menurut suyanto (1996) sedang berkembang dengan pesat dinegara-negara maju, seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada. Para ahli penelitian tindakan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Hal ini disebabkan penelitian ini mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dan proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian formal.berdasarkan karakteristik tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran dikelas.

PTK itu bersifat practice driven dan action driven. Hal itu berarti bahwa PTK bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung. Oleh karena itu banyak kalangan menamakan PTK sebagai penelitian praktis. Hanya memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik.

PTK dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan 6 prinsip sebagai berikut :

1. Tugas utama dan utama guru disekolah adalah mengajar siswa sehingga apapun metode metode PTK yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmen sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Prinsip yang ketiga, bahwa metodologi yang digunakan harus cukup reabele sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang diterapkan pada situasi kelasnya dan memperoleh data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakanya.
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesionalnya. Guru sendiri memiliki komitmen ini juga diperlukan sebagai motivator intrinsik bagi guru untuk bertahan dalam pelaksanaan kegian yang jelas-jelas menuntut lebih dari yang sebelumnya diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pengajarnya.
5. Dalam menyeleggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.

6. Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan. PTK sejauh mungkin digunakan *classroom exceeding* perspektive, dalam arti permasalahan tidak terlihat terbatas dalam konsteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu. Melainkan dalam perspektif yang lebih luas ini akan berlebih-lebih lagi terasa urgensinya apabila dalam suatu PTK terlibat dari seorang pelaku.

Menurut Hopkins, 1993 dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapainya (kriteria keberhasilan). Peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Seperti , menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (*observe*), observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan

yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi (reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang .

B. Hakikat Belajar, Proses Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. *Gagne*, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. *Traves*, belajar merupakan hasil penyesuaian tingkah laku.
- c. *Cronbach*, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. *Harold Spears*, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. *Geoch, learning is change in performance as a result of practice.*

(Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).⁶

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut penelitian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi secara makna umum belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman⁸. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.⁹ Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan yang termasuk dalam belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan belajar bersifat *continue* dan

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

⁷ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

⁸ Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107.

⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 2.

fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:¹⁰

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
4. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
5. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
6. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

¹⁰Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 31.

10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar di terima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang anak, artinya bahwa belajar merupakan pengalaman yang dilalui oleh anak secara sadar tanpa adanya paksaan dan hasil belajar yang telah dicapai dapat berubah-ubah sesuai dengan kemampuan anak.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa

berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan

¹¹Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokusmedia (2011: h74)

belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

3. Hasil Belajar fiqih

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.¹²

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tentunya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

¹²Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 197.

a. Faktor lingkungan

1. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencerminan lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.

2. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa dipisahkan dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial dan hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

1. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan

kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kurang gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu menurut Nochi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat pendengaran.

2. Kondisi psikologis

a. Minat

Minat adalah kecendrungan jiwa yang kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan. ¹³Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b. Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

c. Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

¹³Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 133.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan dengan mendapatkan kesempatan yang baik sehingga bakat dapat berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar siswa pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

e. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh.

Kemampuan kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁴

1. Dalam tingkatan pengetahuan seorang siswa mempunyai kemampuan umum misalnya: mengetahui istilah umum,

¹⁴ Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 79.

mengetahui fakta khusus, mengetahui metode, mengetahui konsep dasar, mengetahui prinsip/aturan dan sebagainya.

2. Dalam tingkatan pemahaman seorang siswa mempunyai kemampuan secara umum misalnya: memahami fakta-fakta, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan, memperkirakan akibat dan sebagainya.
3. Penerapan, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam menerapkan konsep dan prinsip pada situasi baru, memecahkan masalah, menerapkan hukum/teori kedalam dunia praktik, dan mendemonstrasikannya serta menggunakan metode dan prosedur yang benar.
4. Analisis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam mengenali asumsi tersirat, mengenali kesadaran nalar, membedakan antara fakta dan penafsiran, serta menganalisis struktur kerja.
5. Sintesis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menyusun tema tulisan secara baik, menyampaikan pidato secara baik, menulis cerita pendek yang kreatif, menginternalisasikan pembelajaran dalam problem solving dan sebagainya.
6. Penilaian, dalam tahapan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menetapkan konsistensi logis dari bahan tertulis, menetapkan kelayakan berdasarkan data dan sebagainya.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Sebagai suatu akibat dari proses belajar, hasil belajar yang dapat diukur dengan tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “ *methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “ *metha* ” berarti melalui atau melewati, dan “ *hodos* ” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “ *Thariqat* ”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁶ Metode bisa berarti prosedur yang digunakan untuk

¹⁵ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 277.

¹⁶ Armai Arief, 2013, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat). Hal 40

mencapai tujuan pendidikan.¹⁷ Selain itu, metode juga bisa berarti teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan, Abdul Munir Mulkan mengatakan bahwa, metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menggunakan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran. Metode mengajar adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Metode dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya, karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya

¹⁷ Rasidin Dan Nizar, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers).hal 65

- b. Peserta didik yang beragam tingkat kematangannya
- c. Situasi yang beragam keadaannya
- d. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode Pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode mengajar dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.¹⁸

Para pendidik (guru) harus memilih metode mengajar yang tepat yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode

¹⁸ Umar Tirtarahardja, 2015. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta). Hal.20

menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para pendidik.¹⁹ Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagai salah satunya adalah metode *Sort Card*.

D. Metode Pembelajaran *Sort Card*

a. Pengertian metode *sort card*

Metode *Sort Card* (Mensortir kartu) metode pembelajaran berupa potongan potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Sort Card* berasal dari dua kata yaitu *sort* dan *card*. *Sort* bermakna sortir dan *card* bermakna kartu atau pilih²⁰. *Sort Card* berarti memilah dan memilih kartu. Adapun yang mengatakan metode *Sort Card* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.²¹ Metode *Sort Card* sebagai salah satu

¹⁹ Umar Tirtarahardja, 2015. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta). Hal.30

²⁰ Hisyam Zaini dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insani) Hal.85

²¹ Melvin L. Silberman, 2010. *Aktive Learning*. (yogyakarta: yappendis). hal.49

metode pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Pembelajaran aktif metode *Sort Card* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, di mana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas.²² *sort card* yaitu suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas²³. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *sort card* adalah cara yang digunakan oleh guru apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas dan Sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar.

b. Ciri-ciri Metode *Sort Card*

Dalam metode *sort card* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh peserta didik. Ciri khas dari pembelajaran aktif metode *sort card* ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan

²² Hisyam zaini dkk, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif (yogyakarta: pustaka Insani), hal.53

²³ A. Fatah Yasin 2009, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (yogyakarta: pustaka Insani), Hal.185

kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik mengelompok sesuai kartu sortir yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar

c. Tujuan Metode *Sort Card*

Tujuan metode belajar menggunakan *sort card* adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa, Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Disamping itu metode pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa yang merasa bosan dan jenuh.²⁴

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *sort card* antara lain :

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan

²⁴ Fadeh. 2009. *Aplikasi Metode Sort Card Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadist* di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. Hal 92-104. <http://luluvikar.files.wordpress.com/2011/10/skripsi-aplikasi-metode-card-short.pdf> (diakses tanggal 7 Maret 2012).

siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.²⁵

d. Prosedur penggunaan metode *sort card*

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *sort card* antara lain:

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi materi pokok. Setiap peserta didik diberi potongan kertas sesuai jumlah siswa.
2. Seluruh kartu diacak atau dikicok agar campur.
3. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu persatu.
4. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
5. Mintalah masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
6. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempel hasilnya.
7. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
8. Berilah apresiasi setiap hasil kerja siswa.
9. Lakukan klasifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.

²⁵ Richard I. Arends. 2008. *Learning To Teach*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). Hal. 48

e. Prinsip Metode *Sort Card*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *sort card* yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- a. Interaktif
- b. Inspiratif
- c. Menyenangkan
- d. Menantang
- e. Memberi motivasi.

Dalam proses belajar mengajar siswa dapat belajar dengan menggunakan metode *sort card* jika siswa terlibat secara langsung/aktif dalam belajar. Adapun komponen-komponen belajar metode *sort card* meliputi:

- 1) Pengalaman
- 2) Interaksi
- 3) Komunikasi
- 4) Refleksi.²⁶

f. Manfaat Metode *Sort Card*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan metode *sort card*.

- Metode ini memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :
 1. Materi yang luas dapat disajikan dengan pertemuan yang lebih singkat karena materi sudah terangkum dalam tiap kategori.

²⁶Richard I. Arends. 2008. *Learning To Teach*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). Hal. 49

2. Bahannya sangat sederhana, mudah digunakan, mudah dibuat, dan murah.
 3. Meningkatkan gairah belajar siswa setelah letih berfikir.
 4. Mengaktifkan setiap siswa sekaligus kelompok dalam belajar.
 5. Meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar sejarah.
- Adapun kelemahan-kelemahan media card sort antara lain :
1. Siswa yang lambat dalam belajar akan kesulitan memahami materi pelajaran.
 2. Sejenak kelas menjadi ramai dan tidak terkontrol.
 3. Metode ini hanya sesuai untuk materi-materi tertentu saja.

Dengan menggunakan metode *sort card* diharapkan terjadi komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melalui media ini guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi-interpretasi sehingga siswa mendapat kesamaan arti sesama mereka.²⁷

E. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat

²⁷ Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo.2010).hal.35

fitrah, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqh itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqh mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqh menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqh adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.²⁸

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Pembelajaran Fiqh yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di

²⁸ Imam al-Hafidz Ibnu Hajar, Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari, terj. Gazirah Abdi Ummah, Pustaka Azzam, Jakarta 2009

masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam.

Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.²⁹

2. Tujuan Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan

²⁹ Departemen Agama RI, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Fiqih, Madrasah Tsanawiyah, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 2015

sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.³⁰

3. Fungsi Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

a. Ruang Lingkup dan Karakteristik Fiqih

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b. Karakteristik

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul

³⁰ Departemen Agama RI, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Fiqih, Madrasah Tsanawiyah, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 2015

tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.³¹

4. Manfaat Pelajaran Fiqih

Mengetahui manfaat mempelajari suatu bidang ilmu sangat penting agar menjadi motivasi kita untuk semangat mempelajarinya. Al-Futuhi berkata, "Hendaknya bagi orang yang mempelajari suatu ilmu untuk memiliki gambaran tentangnya dan mengetahui tujuan dan buah yang akan dia petik bila mempelajarinya." Dan mempelajari kaidah-kaidah fiqih sangat penting sebab permasalahan di dalam fiqih banyak sekali dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak

³¹ Departemen Agama RI, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Fiqih, Madrasah Tsanawiyah, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 2015

faedah yang bisa dipetik dari belajar dan mengetahui kaidah fiqhiyyah, di antaranya:³²

- a. Sebuah kaidah fiqhiyyah bisa digunakan untuk mengetahui banyak permasalahan fiqhiyyah yang tercakup dalam pembahasannya. Dan ini akan sangat memudahkan seorang penuntut ilmu untuk mengetahui hukum-hukum fiqih tanpa harus menghafal setiap permasalahan satu per satu, karena masalah-masalah di dalam fiqih itu banyak sekali. Di dalam madzhab Hanafi saja, disebutkan masalah fiqihnya mencapai 500 ribu masalah. "Bagaimana dengan madzhab lainnya? Dan bagaimana pula dengan perkembangan zaman sekarang?!! Berkata al-Imam al-Qarrafi, "Barang siapa menguasai fiqih lewat penguasaan kaidah-kaidahnya, maka dia tidak butuh untuk menghafal semua permasalahannya satu per satu karena sudah tercakup di dalam keumuman kaidah tersebut."
- b. Penguasaan kaidah fiqhiyyah akan sangat membantu seseorang di dalam memberikan sebuah hukum yang kontemporer dan belum pernah terjadi sebelumnya dengan cara yang mudah. Sebab, Islam ini agama yang sempurna. Akan tetapi, kesempurnaan Islam bukan dengan membahas satu per satu masalah, melainkan dengan memberikan kaidah-kaidah indah. Tinggal kita mau mempelajarinya ataukah tidak. Alangkah bagusnya ucapan al-Imam asy-Syafi'i rahimahullah,

³² Amir Abyan, Ma, Drs. H. Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas I dan II, (Semarang :CV. Toha Putra, 2010).hal.89

فَلَيْسَتْ تَنْزُلُ فِي أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ دِينِ اللَّهِ نَزْلَةً إِلَّا وَفِي كِتَابِ اللَّهِ الدَّلِيلُ عَلَى سَبِيلِ

الهُدَى فِيهَا

Artinya : "Tidak ada satu pun masalah baru yang menimpa seorang yang memiliki pengetahuan agama kecuali di dalam al-Qur'an telah ada jawaban dan petunjuknya."

- c. Mengetahui keindahan syari'at Islam dan intisari syari'at Dengan mempelajari kaidah fiqih, kita akan semakin bangga dan yakin dengan agama Islam yang relevan untuk setiap zaman dan tempat, dan mampu menjawab berbagai permasalahan dan tantangan zaman. Inilah yang diisyaratkan al-Qarrafi tatkala berkata, "Kaidah-kaidah yang mulia dan agung sekali, mengandung rahasia-rahasia syari'at dan hikmah-hikmahnya." Ibnu Asyur berkata, "Kaidah fiqih diambil dari berbagai masalah cabang fiqih yang banyak dengan mengetahui hubungannya terhadap tujuan pokok syari'at dan keindahan syari'at."
- d. Agar ilmu fiqihnya kuat dan kokoh Lihatlah para ulama yang mantap ilmunya, rata-rata mereka memiliki pengetahuan kaidah-kaidah yang sangat matang, seperti Syaikhul slam Ibnu Taimiyyah dan Ibnul Qayyim yang banyak perhatian tentang masalah kaidah-kaidah. Oleh karena itu, termasuk kesalahan di dalam menuntut ilmu adalah jika hanya menyibukkan dengan perkara-perkara cabang masalah fiqih namun tidak mempelajari kaidah-kaidahnya. contoh, dia menyibukkan dengan perincian bab air hingga sedetail-detailnya tetapi ternyata dia berada di samudra luas tanpa kaidah sehingga dia berenang tanpa mengetahui jurus renang dan akhirnya dia pun tenggelam. Al-Qarrafi

berkata, "Barang siapa mempelajari cabang masalah tanpa kaidahnya maka dia akan plinplan, goncang, dan tidak mapan."³³

F. Penelitian Yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topic yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topic yang diteliti

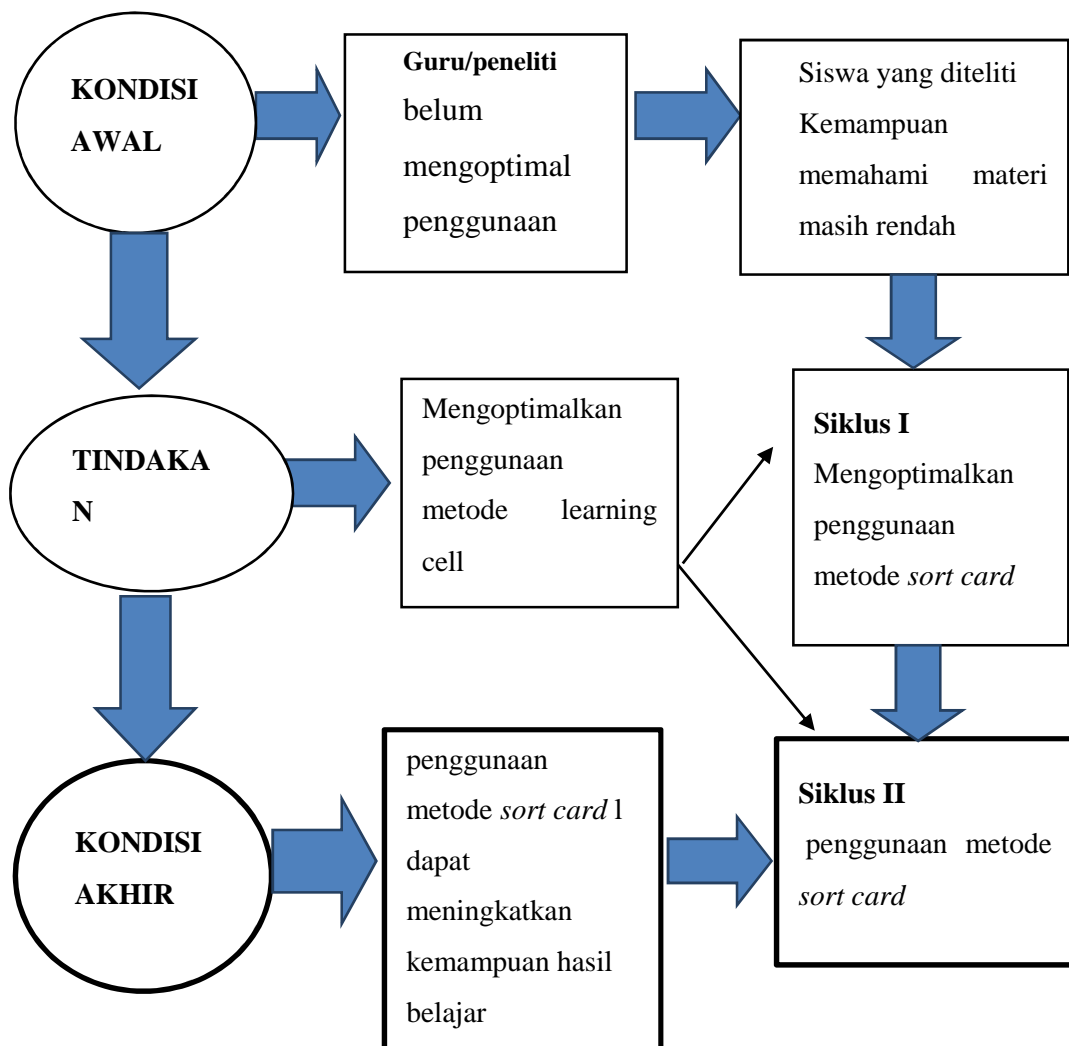
No	Peneliti	Judul Penelitian	Sampel
1	Helza Yunita	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa melalui Metode <i>Sort Card</i> pada Mata fiqih Kelas I MI Miftahul Falah Bekasi	Jenis Penelitian PTK. Sampel Kelas I MI Miftahul Falah Bekasi.
2	Fatma Rahmawati	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Sort Card</i> Terhadap Hasil Belajar fiqih Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur	Jenis Penelitian Kuantitatif. Sampel Kelas IV A Muhamadiyah Imogiri
3	Aziza Nurul Aini	Penerapan metode <i>sort card</i> dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Min 2 Kota Bengkulu	Jenis Penelitian PTK. Sampel Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti, dan dari ketiga penelitian terdahulu

³³ Amir Abyan, Ma, Drs. H. Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas I dan II, (Semarang :CV. Toha Putra, 2016).Hal.67

memiliki perbedaan tempat,waktu, rumusan msalah, populasi dan sampel sedangkan persamaanya yaitu sama sama menggunakan metode *sort card* mata pelajaran fiqih.

G. Kerangka Berpikir



metode *sort card* adalah cara yang digunakan oleh guru apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas dan Sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan

konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktif siswa dalam belajar. Salahsatu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode megajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

H. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Fungsinya yaitu membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori, memberikan ide untuk mengembangkan teori dan memperluas pengetahuan mengenai gejala-gejala yang dipelajari. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran figih dengan menggunakan metode *sort card* di kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.
2. Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *sort card* kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

I. Tindakan Keberhasilan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus diadakan sesuai indikator yang hendak dicapai yaitu

pemahaman siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan. Dalam melakukan pra tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan observasi kelas
- c. Menentukan sumber data
- d. Membuat soal pra test
- e. Melakukan tes awal
- f. Menentukan kreteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman fiqih siswa kelas IV Min 2 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan metode *sort card*. dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kreteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum tercapai.

J. Indikator Keberhasilan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dipilih untuk diteliti melalui PTK. Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut: “Dengan menggunakan metode *sort card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa fighi kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan adalah penelitian hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.³⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemiss dan Mc. Taggart dalam Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.³⁵

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

³⁴Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.129.

³⁵Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 42.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota Bengkulu Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Juli sampai Agustus tahun ajaran 2018/2019 .

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV Min 2 Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019 didalam penelitian ini, peneliti melihat dikelas IV dari 34 siswa di dalam kelas, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan.

D. Instrumen

Dalam pengumpulan data peneliti memberikan tes. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa, ada 2 tipe teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi, dalam tes peneliti menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan disetiap tes. Kemudian, peneliti juga menggunakan kamera untuk dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam tes

ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada akhir setiap siklus.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengamatan secara langsung. Pengamatan pada penelitian ini ingin memperoleh informasi terhadap siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan video, dengan video dapat menunjang pengumpulan data dan membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan melihat rekaman video dan dapat pula menentukan siklus berikutnya dalam mencapai perbaikan hasil belajar.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).³⁶

³⁶ Khunandar., *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 127.

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator kinerja tercapainya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a. Adanya peningkatan hasil belajara siswa setelah selesai pelajaran.
- b. Adanya perhatian dan *antusiasme* siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi.
- d. Keterlibatan siswa dalam belajar.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari siklus-siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang biasanya setiap siklus melalui empat (4) tahapan, yakni (a) perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.³⁷

Secara lengkap tahapan-tahapan di dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

a) Siklus 1

1. Tahap Perencanaan, terdiri-dari, (a) membuat silabus, (b) membuat RPP, (c) mempersiapkan media, bahan pengajaran, (d) membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. (e) menyiapkan siswa agar siap menerima pengajaran. Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (a)

³⁷ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 129.

Pendahuluan, meliputi: guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen. (b) Kegiatan *Inti*, meliputi, sebagai persiapan guru memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan katagori yang sama, setela itu siswa dimita untuk menvari kawan dengan berpasangan untuk menejelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan katagori yang sama. Pada awal pertemuan Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B. Setelah siswa selesai menjelas kan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang ha-hal yang masih dianggap perlu agar siswa mendapat pemahan yang utuh. (c) *Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.
3. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung,
- 4.

5. yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

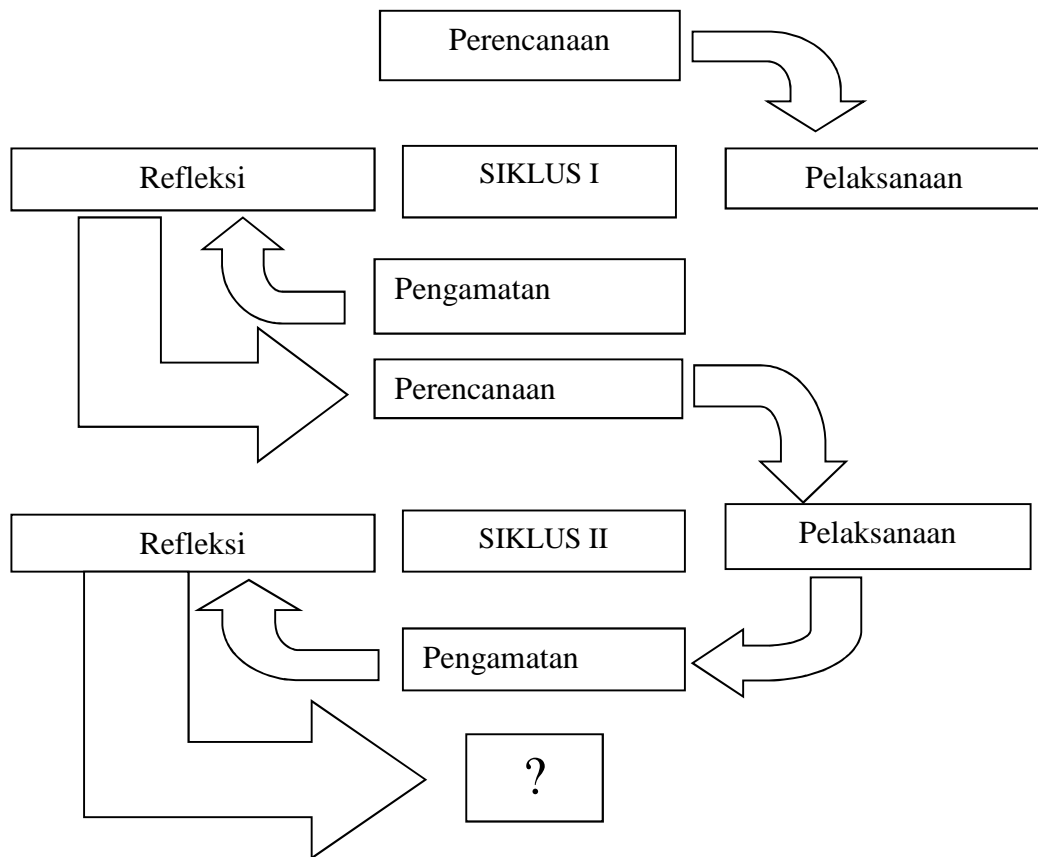
b) Siklis Ke-II

Siklus ke-II merupakan tindak lanjut terhadap siklus pertama, yang tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, pada tahapan ini meliputi: (a) membuat Silabus, (b) membuat RPP, (c) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti pada siklus pertama.
2. Tahap Perencanaan, tahap ini meliputi: (a) *pendahuluan*, guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen. (b) *Kegiatan Inti*, meliputi, sebagai persiapan guru memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan katagori yang sama, setela itu siswa dimita untuk menvari kawan dengan berpasangan untuk menejelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan katagori yang sama. Pada awal pertemuan Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B. Setelah siswa selesai menjelas kan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang ha-hal yang masih dianggap perlu agar siswa mendapat pemahan

yang utuh. (c) *Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalannya ,proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.
4. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus kedua ini dilihat dan analisis apakah sudah ada kemajuan yang signifikan di bandingkan pada siklus yang pertama.



Gambar I. Alur PTK ³⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi

³⁸Atrikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. h.145

dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya.

a. Data Tes

1. Rumus rata-rata nilai tes:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X = Nilai Rata-rata dikelas

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

2. Rumus presentase ketuntasan belajar :

$$p = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Presentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum T$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa.²⁰

(Zainal Aqib, 2009:40-41)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Bengkulu

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu

Pada tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas kaju atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin. Kemudian

berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Pagar Dewa yang definitif. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, Ba dari tahu 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 samapai 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Jasman. Pada Tahun 2006 sampai dengan 2008 dipimpin ibu Karmila, S.Pd.I dan tanggal 17

April tahun 2008 sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. Sejak dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd MIN 2 mendapatkan Akreditasi A sudah dua periode. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

2. Visi Dan Misi

Visi : *Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kopetitif dan berwawasan lingkungan.*

Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
4. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntable, transparan, efisien, efektif dan visioner
6. Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi madrasah pilihan masyarakat.

3. Profil Min 02 Kota Bengkulu

a. Indikator Cerdas dan Kompetitif

- 1) Rata-rata UAS-BN meningkat

- 2) Prestasi akademik meningkat
- 3) Out put masuk ke sekolah pavorit meningkat
- 4) Mampuh Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan rapi
- 5) Mampu berkreasi dalam bidang seni, budaya, dan olah raga.
- 6) Minat masyarakat terhadap MIN 2 meningkat
- 7) Mampu berkompetesi dengan sekolah lain baik tingkat daerah maupun nasional.

b. Indikator Islami

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kuat
- 2) Hafal juz amma bagi lulusan Min
- 3) Tertib Menjalankan ibadah
- 4) Mempunyai tingka laku yang imtaq/islami
- 5) Menciptakan hidup bersih dan cintah lingkungan.

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Guru madrasah ibtidayah negeri merupakan guru tetap yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran serta staf lainnya. Adapun guru yang mengajar di madrasah ibtidayah assalam pada tahun ajaran 2017 / 2018 sebanyak 40 orang. secara rinci tentang keadaan guru dan karyawan MIN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I
Daftar Nama Dewan Guru Min 2 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Zinatul Hayati, S.Ag	S1	Kepala	K. Madrasah
2	Sulbiyah, S.Ag	S1	Guru	Guru Kelas
3	Azimah, S. Pd. I	S1	Guru	Guru p. Agama
4	Mirzani .M.Pd.I	S2	Guru	Guru Fiqih
5	Hj. Surnahisni, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
6	Susanti, S. Pd	S1	Guru	Guru Q.Hadis
7	Yeni Mulyanti, S.Pd,	SI	Guru	Guru Kelas
8	Hara Juwita, S.Pd, SD	S1	Guru	Guru ips
9	Hery Maryanti, S. Pd	SI	Guru	Guru B.arab
10	Helmawati, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Fiqih
11	Efni, S. Pd, SD	S1	Guru	Guru
12	Pip Sumardi, S.Pd.I	S1	Guru	Guru SKI
13	Ilni Diarti, S. Pd.SD	SI	Guru	Guru B.Arab
14	Suhada, S.Ag	SI	Guru	Guru Kelas
15	Drs. Tarmizi, M.T.Pd	S2	Guru	Guru Kelas
16	Ilimirzah, S.Pd. I	SI	Guru	Guru Kelas
17	Umi Kalsum, S.Pd.I	SI	Guru	Guru B.Indo

18	Asih Pratiwi, S. Pd	SI	Guru	Guru Kelas
19	Misrahayati, S.Pd.I	SI	Guru	Guru Fiqih
20	Suyamto, S. Pd. SD	SI	Guru	Guru Penjas
21	Mat Arifin, S.Pd.I	SI	Guru	Guru Kelas
22	Sri Rahayu. S.Pd. I	SI	Guru	Guru Ipa
23	Nur Asmi H. S. Pd. I	SI	Guru	Guru Ipa
24	Hartin S. Pd,	SI	Guru	Guru Kelas
25	Akhirudin, M.Pd.	S2	Guru	Guru PKN
26	Ernawati, S.Ag, M.Pd.I	S2	Guru	Guru Kelas
27	Erma Dahniar, S. Pd. I	SI	Guru	Guru Kelas
28	Yulismi Efrida, S. Pd. I	SI	Guru	Guru matetatika
29	Santy Febrianita, S. Pd,	SI	Guru	Guru Kelas
30	Roleza, M.T.Pd	S2	Guru	Guru Mulok
31	Yuni Artina, S.Pd	SI	Guru	Guru KTK
32	Kartini, S. Pd. I	SI	Guru	Guru Kelas
33	Dina Nofriza, S. Pd,	SI	Guru	Guru A.Akhlak
34	A. Buntoro .S.Pd. Or	SI	Guru	Guru Kelas
35	Putu Karolina, S.Pd	SI	Guru	Guru Kelas
36	Merzon Effendi, S.Pd	SI	Guru	Guru Kelas

37	Nurjana, S. Pd. I	SI	Guru	Guru A. Akhlak
38	Deti Reni, S.Sos.I, MA	SI	Guru	Guru SKI
39	Lela Kartini, S. Pd. I	SI	Guru	Guru fiqih
40	Yuni Kartini, S.Pd.I	SI	Guru	Guru Q.Hadist

TABEL 2

Nama Guru Tata Usaha Min 2 Kota Bengkulu

Tahun 2018

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Dra. Ernawat	x	Penata Tk. I	x
3	Fauzan Effendi	x	Penata	x
4	Markona, A.Ma	x	Penata Muda aTk.I	x
5	Ili Hartati	x	Penata Muda Tk.I	x
6	Mursyidah HS, S.H.I	x	Penata Muda Tk.I	x
7	Apriyanti, S.Pd.I	x	Penata Muda	x
8	Intan Naman,	x	Penata Muda	x

	S.Th.I		Tk.I	
9	Heri yana	x	Pengatur	x

b. Jumlah Siswa

Pada Tahun Ajaran juni 2018 Siswa Min 2 Kota Bengkulu Berjumlah 1025 orang yang terdiri dari 32 rombongan belajar (rombel) yaitu kelas 1 sampai kelas 6. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Keadaan siswa Min 2 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2018/ 2019

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket
	Laki-laki	Perempuan		
I	87	111	198	
II	77	85	162	
III	89	91	180	
IV	90	95	185	
V	81	77	158	
VI	64	78	142	
Jumlah	488	538	1025	

c. Keadaan Saran Prasarana Min 2 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Min 2 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Kondisi								
		B		RR		RSD		RB		JML
		Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	
1	Ruang Belajar / Kelas	Ruangan	16	-	-	-	-	-	-	16
2	Ruang Kepala	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	Ruangan	2	-	-	-	-	-	-	2
4	Ruang Perpustakaan	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Komputer	Ruangan	2	-	-	-	-	-	-	2
6	Ruang Labor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang BP-BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang UKS	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	-
11	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Koperasi	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	1
13	Tempat Ibadah	T. Ibadah	1	-	-	-	-	-	-	1
14	WC Guru	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	1
15	WC Siswa	Ruangan	8	-	-	-	-	-	-	8
16	Rumah Jaga	Ruangan	1	-	-	-	-	-	-	1

17	T. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Parkir	Tempat	1	-	-	-	-	-	-	-
19	Mesin TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Mesin Stensil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Brankas	1	1	-	-	-	-	-	-	1
22	Filling Kabinet	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Meja Guru	Buah	49	-	-	-	-	-	-	49
24	Kursi Guru	Buah	49	-	-	-	-	-	-	49
25	Meja Murid	Buah	531	-	-	-	-	-	-	531
26	Kursi Murid	Buah	531	-	-	-	-	-	-	531
27	Televisi	buah	1	-	-	-	-	-	-	1
28	OHP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Tape Recorder	Buah	1	-	-	-	-	-	-	1
30	MIK	Buah	2							2
31	Alat Kesehatan	Set	1	-	-	-	-	-	-	-
32	Alat Olahraga	Set	10	-	-	-	-	-	-	10
33	Generator	Buah	1	-	-	-	-	-	-	1
34	Almari	Buah	12	-	-	-	-	-	-	12
35	CCTV	Camera	17	-	-	-	-	-	-	17
36	Mushalla	T .Ibadah	1							1

B. Deskripsi Kondisi Awal

1. Kondisi Awal

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas IV Min 2 Kota Bengkulu . Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran Fiqih dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru fiqih , pada saat peneliti masuk kelas IV, peneliti mengamati proses pembelajaran fiqih peneliti melihat proses pembelajaran fiqih. Dalam proses pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018. Hasil fiqih Min 2 Kota Bengkulu Kelas IV dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pra siklus dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pra Siklus
1	Aisi zakariyah	P	70
2	Aditia pranata	L	60
3	Afit triani	P	40
4	Aggri charlen.T	L	75
5	Ahmad fahrizal	L	40
6	Ahmad adel	L	45
7	Andika pratama	L	80
8	Annisa nur azizah	P	50
9	April melandri	P	65
10	Apsarudin zikri	L	70
11	Arghea renata.N	P	55
12	Asyifa Nur Asarah	P	80
13	Asyarap barakah	L	60
14	Azzahra aldauri	P	40
15	Carissa salsa	P	30
16	Dani muhammad	L	65
17	Dimas nur alfian	L	65
18	Dzakariyah alfi	L	70
19	Fairus zaki	L	50
20	Fina rahmania	P	65
21	Helen puspita	P	75
22	ira raisa amelia	P	60
23	Junior ananda	L	50
24	Mella putri defisa	P	60
25	Muhammad dzakwan	L	70
26	Muhammadenpyal	L	55
27	Muhammad nopriansyah	L	45
28	Maya okta citra	P	70
29	Mei puspita sari	P	75
30	Naila amelia	P	30
31	Ovia okta sari	P	70
32	Rahma aulia	P	40
33	Yunita	P	40
34	Zahra permata	P	45

Jumlah Nilai	1.960
Rata-rata Kelas	57
Nilai Maksimum	70

Nilai Minimum	20
Jumlah Anak Yang Tuntas	11
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	23
Persentase Ketuntasan	32%

2. Diskripsi Hasil Pra Siklus

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *sort card* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Siklus I terdapat 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum KTSP 2018 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu tentang zakat fitrah
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
- f) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda

2) Tahap Pelaksanaan,

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan Hari Rabu 18 Juli 2018 dan pada hari Sabtu 21 Juli 2018 peneliti mengadakan evaluasi pada siklus 1 dengan memberikan 20 soal pilihan ganda . Peneliti menghabiskan waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *sort card*. Materi pokok yang diajarkan adalah. Proses pembelajaran adalah sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan memberi salam. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk,

dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *sort card*.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya siswa diberi tugas dengan memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan katagori yang sama, setela itu siswa dimita untuk mencari kawan dengan berpasangan untuk menejelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan katagori yang sama. Pada awal pertemuan Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B. Setelah siswa selesai menjelas kan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang ha-hal yang masih dianggap perlu agar siswa mendapat pemahan yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

c) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi

pelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan metode *sort card* ini dilakukan dengan cara pengamat mengamati siswa-siswi tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut rinciannya adalah:

a) Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran

Hasil observasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang ribut, masih kurangnya siswa mendapat informasi, siswa masih kebingungan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sort card*, terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang dibuat tidak sesuai dan kurang dipahami oleh siswa lain, masih kurangnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *sort card*.

b) Hasil observasi guru pada siklus I

Pelaksanaan pada siklus I sudah cukup baik namun demikian dari hasil observasi ternyata masih ada beberapa

aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu guru masih kurang memberikan penjelasan karena siswa masih banyak belum memahami pelajaran telah berlangsung, guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena belum semua siswa memahami pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran karena masih banyak kurang memperhatikan penjelasan guru, pengkondisian siswa masih kurang baik karena masih banyak siswa yang ribut. Berikut hasil observasi pada siklus I :

Lembar Observasi Guru
(siklus I)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berdoa dan mengabsen		
2	Membangkitkan motivasi belajar		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Penjelasan konsep		
5	Menggunakan metode the sort card		
6	Menyimpulkan pendapat siswa		
7	Melaksanakan kegiatan sesuai rpp		
8	Melibatkan siswa dalam proses belajar		
9	Berbahasa yang baik		
10	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran		

4. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode *sort card* ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan dalam proses

belajar mengajar pada siklus I supaya pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki:

1. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengaktifkan siswa dengan memberi semangat dan motivasi dalam belajar.
2. Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan sama
3. Guru harus mampu membimbing siswa untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan siswa dengan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 6

Hasil nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas IV Min 2 Kota

Bengkulu Pada Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisi zakariyah	70	80		
2	Aditia pranata	70	40		
3	Afit triani	70	60		

4	Aggri charlen.T	70	85		
5	Ahmad fahrizal	70	75		
6	Ahmad adel	70	80		
7	Andika pratama	70	70		
8	Annisa nur azizah	70	50		
9	April melandri	70	80		
10	Apsarudin zikri	70	75		
11	Arghea renata.N	70	80		
12	Asyifa Nur Asarah	70	55		
13	Asyarap barakah	70	85		
14	Azzahra aldauri	70	75		
15	Carissa salsa	70	60		
16	Dani muhammad	70	75		
17	Dimas nur alfian	70	40		
18	Dzakariyah alfi	70	85		
19	Fairus zaki	70	80		
20	Fina rahmania	70	55		
21	Helen puspita	70	80		
22	ira raisa amelia	70	75		
23	Junior ananda	70	85		
24	Mella putri defisa	70	75		
25	Muhammad dzakwan	70	80		

26	Muhammadenpyal	70	65		
27	Muhammad nopriansyah	70	85		
28	Maya okta citra	70	80		
29	Mei puspita sari	70	75		
30	Naila amelia	70	60		
31	Ovia okta sari	70	75		
32	Rahma aulia	70	65		
33	Yunita	70	80		
34	Zahra permata	70	65		

Jumlah Nilai	2.565
Rata-rata Kelas	75,4
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	40
Jumlah Anak Yang Tuntas	23
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	70= 32,3%, 70= 67,6%

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ =Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2.565}{34}$$

$$x = 75,4$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 11 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 32,3% untuk yang tidak tuntas dan 67,6% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 75,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar dari 70 hanya sebesar 67,6% lebih kecil dari persentase a siklus II agar hasil belajar Fiqih lebih meningkat lagi . Masih ada beketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan padberapa aspek yang masih belum terleksana dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan tahap berikutnya. Penelitian tindakan kelas dalam proses belajar mengajar siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 28 Juli 2018 untuk pertemuan disiklus II, pada hari itu peneliti menyampaikan materi tentang pengertian zakat fitrah dengan metode *sort card*. Peneliti membagikan kartu kepada siswa secara acak lalu setelah di bagikan kartu tersebut siswa diminta untuk mencari

psangan kartu dengan katagori yang sama, setelah menemukan kartu tersebut secara berpasangan siswa diminta untuk menjelaskan dalam isi dari kartu di depan kelas, setelah siswa selesai mempersentasikan isi dalam kartu tersebut terus guru menjelaskan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa mendapat pemahaman yang utuh.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada hari Rabu 01 Agustus 2018 untuk pertemuan kedua dengan materi tentang ketentuan zakat dengan menggunakan metode *sort card* Dan selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu 04 Agustus 2018 peneliti memberikan evaluasi pada siklus II dengan memberikan 20 soal pilihan ganda. Peneliti menghabiskan waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *sort card* yang terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum KTSP 2018 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu tentang zakat fitrah
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik

- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
 - f) Mempersiapkan metode *sort card*
 - g) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda
- 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaannya, yaitu:

- a) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan memberi salam. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *sort card*.

- b) Kegiatan inti

- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya siswa diberi tugas dengan memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan katagori yang sama, setela itu siswa dimita untuk mencari kawan dengan berpasangan untuk menejelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan katagori yang sama. Pada awal pertemuan Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B.

Setelah siswa selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar siswa mendapat pemahaman yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

d) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas, guru Fiqih mengisi lembaran observasi guru dan siswa, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I yakni mengalami aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. Hasilnya sebagai berikut:

a) Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran

Hasil observasi siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari pada siklus II, akan tetapi masih ada yang perlu perbaikan, yaitu masih belum baik siswa dalam

mendengarkan penjelasan materi, masih kurang aktif saat mengajukan pertanyaan, masih ada siswa yang belum baik melaporkan hasil tanya jawabnya.

b) Hasil observasi guru pada siklus II

Hasil observasi guru pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dan telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi perlu adanya perbaikan diantaranya, yaitu guru harus memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa mengenai materi yang menggunakan metode *sort card*, guru lebih memberi motivasi kepada siswa. Berikut hasil observasi pada siklus II :

**Lembar Observasi Guru
(siklus II)**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berdoa dan mengabsen		
2	Membangkitkan motivasi belajar		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Penjelasan konsep		
5	Menggunakan metode the sort card		
6	Menyimpulkan pendapat siswa		
7	Melaksanakan kegiatan sesuai rpp		
8	Melibatkan siswa dalam proses belajar		
9	Berbahasa yang baik		
10	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran		

c) Refleksi

Pada siklus II ini merupakan hasil perbaikan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan belajar siswa, artinya pada

tindakan II hal-hal yang terjadi pada tindakan I telah dapat diatasi dengan baik-baik.

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 20 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II pada mata fiqih dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7

Hasil nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisi zakariyah	70	85		
2	Aditia pranata	70	80		
3	Afit triani	70	85		
4	Aggri charlen.T	70	75		
5	Ahmad fahrizal	70	65		
6	Ahmad adel	70	80		
7	Andika pratama	70	75		
8	Annisa nur azizah	70	85		
9	April melandri	70	80		
10	Apsarudin zikri	70	90		
11	Arghea renata.N	70	90		

12	Asyifa Nur Asarah	70	80		
13	Asyarap barakah	70	60		
14	Azzahra aldauri	70	75		
15	Carissa salsa	70	80		
16	Dani muhammad	70	80		
17	Dimas nur alfian	70	80		
18	Dzakariyah alfi	70	75		
19	Fairus zaki	70	90		
20	Fina rahmania	70	80		
21	Helen puspita	70	85		
22	ira raisa amelia	70	65		
23	Junior ananda	70	80		
24	Mella putri defisa	70	85		
25	Muhammad dzakwan	70	80		
26	Muhammedenpyal	70	85		
27	Muhammad nopriansyah	70	85		
28	Maya okta citra	70	85		
29	Mei puspita sari	70	85		
30	Naila amelia	70	90		
31	Ovia okta sari	70	80		
32	Rahma aulia	70	80		
33	Yunita	70	70		
34	Zahra permata	70	85		

Jumlah Nilai	2730
Rata-rata Kelas	80,2
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	60
Jumlah Anak Yang Tuntas	31
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	3

Persentase Ketuntasan	70= 8,8%, 70= 91,1%
-----------------------	------------------------

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a. Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ =Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2730}{34}$$

$$x = 80,2$$

b. Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{3} \times 100\%$$

$$\backslash \quad P = 91,1\%$$

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 3 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 8,8% untuk yang tidak tuntas dan 91,1% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 80,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan metode *sort card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II dengan jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 18 Juli 2018 dan tanggal 21 Juli 2018. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I dengan skor 40 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran

sort card dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapatkan skor 26, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, yang dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2018 dan 28 Juli 2018 untuk siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *sort card* sehingga siswa sudah nampak aktif dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kluarang pada siklus. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapatkan maka pada siklus II mendapatkan skor 50, untuk kemampuan guru dalam metode

pembelajaran *sort card* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah mengalami peningkatan dan tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat skor 42, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus II didapat nilai 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Guru memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya
- b) Guru memerlukan penugasan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan
- c) Guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas

Hasil yang diperoleh peneliti selama berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

**Daftar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Prasiklus, Siklus I,
dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1.960	57	32%
2	Siklus 1	2.565	75,4	67,7%
3	Siklus II	2.730	80,2	91,1%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 57. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 75,4. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 67,7%. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut, yaitu 32%, 67,7%, 91,1%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *sort card*. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah peneliti sampaikan di bab II yaitu metode *sort card* adalah cara yang digunakan guru apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau

katagori yang luas dan sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengerjakan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Keunggulan dari metode *sort card* ini yaitu siswa materi yang luas dapat disajikan dengan pertemuan yang lebih singkat karena materi sudah terangkum dalam tiap katagori, bahannya sangat sederhana, mudah digunakan, mudah dibuat, dan murah, meningkatkan gairah belajar siswa setelah letih berfikir, mengaktifkan setiap siswa sekaligus kelompok dalam belajar, meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih menggunakan metode *sort card* kelas IV Min 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 32%, siklus I meningkat menjadi 67,7% dan siklus II meningkat menjadi 91,1%.

Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan 80% dapat dikatakan bahwa menggunakan metode *sort card* pada pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan penerpan metode *sort card* dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pembelajaran Fiqih selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan metode *sort card* pada pembelajaran Fiqih diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fatah Yasin, 2009. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: pustaka Insani
- Agus Suprijono, 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar Kasful dan Harmi Hendra, 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran* Bandung: Alfabeta
- Aql-Qur'an dan Terjemah, 2006. *Departemen Agama RI*. Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Armai Arief, 2013. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Departemen Agama RI, 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Fiqih, Madrasah Tsanawiyah, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Drajat Zakiah, Dkk, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- [Http://luluvikar.files.wordpress.com/2011/10/skripsi-aplikasi_metode-card-short.pdf](http://luluvikar.files.wordpress.com/2011/10/skripsi-aplikasi_metode-card-short.pdf)(diakses tanggal 7 Maret 2012)
- Hamalik Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Hisyam zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : pustaka Insani
- Imam al-Hafidz Ibnu Hajar, Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari, 2009. *Gazirah Abdi Ummah*, Pustaka Azzam: Jakarta
- Khunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka

Melvin L. Silberman, 2010. *Aktive Learning*. Yogyakarta : yappendis

Oemar Hamalik, 2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Rasidin Dan Nizar, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers

Richard I. Arends. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sardiman A.M, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali

Umar Tirtarahardja, 2015. *Pengantar Pendidid*
